

## ABSTRACT

SIULANI, NOVIA. (2018). **Indonesian Students' Pronunciations of Diphthongs /eɪ/, /ɪə/, and /ʊə/ in Monosyllabic English Words**. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Nowadays, there are obstacle and misunderstanding when Indonesian students directly communicate with each other. One factor that causes the obstacle and misunderstanding is pronunciation error. The pronunciation error here means that there is mispronunciation or the pronunciation is not appropriate with the intended pronunciation. The pronunciation error that is made by Indonesian students is English diphthongs pronunciations. It is caused by some factors such as phonological system of Indonesian and English, the orthography of both languages, and the generalization of pronunciations. Thus, it makes Indonesian students difficult to pronounce English diphthongs correctly. Therefore, they tend to change it. It is interesting for the writer to analyze the sounds changes in English diphthongs pronunciations.

There were two objectives of the study. First, was to show and find out how Indonesian students pronounce diphthongs /eɪ/, /ɪə/, and /ʊə/. After knowing their pronunciation, the second objective was to explain the phonological processes found in the diphthong pronunciations in Indonesian students' pronunciations.

In this undergraduate thesis, the participants involved were 7 students from non-English Department Universitas Sanata Dharma. The data collection was done using a purposive sampling method which meant that the chosen data were those containing diphthongs that could fulfill the purpose of the study. The data were collected from Oxford Advanced Learner's Dictionary 8<sup>th</sup> Edition with the words familiar for them. In analyzing the data, the writer used phonological approach to analyze the change of diphthongs pronunciations by the participants.

In conclusion, there were 7 monosyllabic English words of each diphthong given to 7 participants. There is no participants who successfully pronounce all words of each diphthongs as the intended pronunciation. The phonological processes that often found in participants' pronunciation were vowel shift and vowel backing. Different phonological system and orthography between Indonesian and English is the conclusion for the processes happen.

**ABSTRAK**

SIULANI, NOVIA. (2018). **Indonesian Students' Pronunciations of Diphthongs /eɪ/, /ɪə/, and /ʊə/ in Monosyllabic English Words**. Yogyakarta: Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Hari-hari ini mahasiswa Indonesia memiliki kendala dan kesalahpahaman saat mereka berkomunikasi langsung satu sama lain. Satu faktor yang menyebabkan kendala dan kesalahpahaman terjadi adalah salah pengucapan. Salah pengucapan yang dimaksud adalah pengucapan yang tidak sesuai dengan pengucapan yang diharapkan. Salah pengucapan yang terjadi pada mahasiswa Indonesia adalah pengucapan diftong Bahasa Inggris. Hal tersebut terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor seperti sistem fonologi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, ortografi dari kedua Bahasa tersebut, dan penyamarataan pengucapan. Hal itu menyebabkan mahasiswa Indonesia sulit mengucapkan diftong dengan benar. Sehingga, mereka mencoba untuk mengubahnya. Hal itu menarik bagi penulis untuk menganalisis perubahan bunyi pada pengucapan diftong Bahasa Inggris.

Dalam penelitian ini ada dua rumusan masalah yang dibahas. Yang pertama adalah menunjukkan dan mencari tahu bagaimana mahasiswa Indonesia mengucapkan diftong /eɪ/, /ɪə/, and /ʊə/. Setelah mengetahui pengucapannya, rumusan masalah yang kedua adalah menjelaskan pola fonologis pada pengucapan diftong oleh mahasiswa Indonesia.

Dalam penelitian ini, partisipan yang terlibat adalah mahasiswa dari jurusan non-Inggris Universitas Sanata Dharma. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sampel bertujuan yang berarti bahwa data yang terpilih merupakan data yang mengandung diftong dan dapat memenuhi tujuan penelitian ini. Kata-kata yang mengandung diftong sebagai data diambil dari Oxford Advanced Learner's Dictionary 8<sup>th</sup> Edition dengan kata yang familiar bagi mereka. Dalam meneliti data, penulis menggunakan pendekatan fonologi untuk meneliti perubahan pengucapan diftong oleh partisipan.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pada setiap diftong terdapat 7 kata yang memiliki 1 suku kata yang diberikan pada 7 partisipan. Tidak ada partisipan yang berhasil mengucapkan semua kata-kata pada setiap diftong sesuai dengan pengucapan yang diharapkan. Proses fonologi yang sering ditemukan pada pengucapan partisipan adalah pergantian vokal dan membelakangkan vokal. Kesimpulan dari proses-proses yang terjadi adalah adanya perbedaan pada sistem fonologi dan ortografi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.